

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik. Dalam dunia pendidikan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Fitriyah dkk, (2017), berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Proses pembelajaran dan hasil belajar tidak bisa dipisahkan karena satu dengan lainnya saling berkaitan. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil atau tidaknya dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan peserta didik secara positif yang diperoleh dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Menurut Susanti Dkk, (2016) menjelaskan hasil belajar siswa dapat meningkat bila minat belajar siswa pada mata pelajaran tersebut meningkat. Menurut Putri dkk, (2017) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil belajar yang diperoleh dapat menunjukkan kualitas pembelajaran di suatu sekolah, bahkan dapat menunjukkan kualitas pendidikan di suatu negara. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018, nilai rata-rata kelulusan UN SMP seluruh Indonesia pada tahun 2018 adalah 52,96. Nilai rerata UN ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2017 diperoleh rata-rata nilai UN sebesar 55,51. Rendahnya hasil belajar peserta didik di atas menunjukkan masih rendahnya kualitas pendidikan di negara Indonesia. Untuk provinsi NTT nilai rata-rata UN SMP pada tahun 2018 hanya mencapai 48,89%. Khusus untuk wilayah Kota Kupang, dilansir dari data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang tahun 2018, nilai rata-rata kelulusan UN SMP tahun 2018 adalah 46,95. Salah satu sekolah yang berada di wilayah Kota Kupang, yakni SMPN 17 Kota Kupang termasuk sekolah yang juga mendapatkan hasil UN yang kurang memuaskan. Menurut data Dinas Pendidikan Kota Kupang tahun 2018, nilai rata-rata kelulusan UN SMPN 17 Kupang tahun 2018 adalah 38,4 dan untuk mata pelajaran IPA sendiri nilai rata-ratanya adalah 35,7. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di SMPN 17 Kupang, rendahnya hasil ujian nasional peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu guru kesulitan memberdayakan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan juga model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya melibatkan peserta didik, sehingga kurang merangsang Peserta didik untuk belajar mandiri dalam menemukan sendiri

jawaban dari masalah-masalah dalam suatu materi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar IPA peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu model *problem based learning*. Menurut Siswanto dkk, (2012), *problem based learning* dikembangkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan intelektual dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanggung jawab pada proses pembelajaran mandiri sekaligus mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah. Penerapan *model problem based learning* memiliki kelebihan yang berbeda dengan model pembelajaran lain, diantaranya mendorong siswa mampu memecahkan masalah dengan mandiri maupun bekerjasama dalam kelompok, sehingga dapat menjawab permasalahannya dan mendukung ilmu pengetahuan yang dipelajarinya (Wahyuni dkk, 2015).

Beberapa penelitian menggunakan model *problem based learning* juga telah terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya seperti hasil penelitian Israfiddin dkk, (2016), menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar antara kelompok. Kelompok yang mendapatkan pembelajaran dengan model PBL lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional. Selain itu, Penelitian mengenai model *problem based learning* telah dilakukan

sebelumnya oleh Magdalena (2015) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar biologi peserta didik.

Penerapan model *problem based learning* di SMP terutama pada mata pelajaran IPA menjadi sangat tepat dikarenakan model pembelajaran ini dapat memandirikan siswa, tuntutannya adalah guru mendorong dan mengarahkan siswa untuk bertanya, mengorganisir siswa untuk saling bekerja sama dalam mencari solusi sendiri atas suatu masalah nyata, dan siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan kebebasan berpikir dalam situasi kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Pada Tumbuhan Di SMP Negeri 17 Kota Kupang Tahun Ajaran 2019/2020”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan di SMP Negeri 17 Kupang tahun ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan di SMP Negeri 17 Kupang tahun ajaran 2019/2020?

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik:

- a. Membantu peserta didik lebih aktif dalam memecahkan permasalahan yang memiliki konteks di dunia nyata melalui proses belajar.
- b. Melatih peserta didik untuk dapat berdiskusi dan dapat menghargai pendapat teman.

2. Bagi guru:

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat secara langsung mempelajari model *problem based learning* baik secara teori maupun praktek dalam proses pembelajaran.